

Pengenalan Metode Gasing Guna Mempermudah Pembelajaran Matematika SD dan SMP Di Kelurahan Ciseureuh Rw 14

Introduction to The Gasing Method to Easy Learning Mathematics for Elementary School and Junior High School in The Village Ciseureuh Rw 14

Ririn Agusfian¹, Inne Marthyane Pratiwi²

¹ Program Studi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: fianririn22@gmail.com

² Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: inne.mp@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan adalah faktor penting yang mendukung terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu ilmu yang wajib dikuasai yaitu ilmu matematika, terutama matematika dasar. Program pengenalan dan pelatihan metode gasing bertujuan untuk membantu para siswa yang belajar matematika agar lebih mahir lagi terutama pada matematika dasar. Permasalahan orang tua yang mempunyai anak SD dan SMP di Kelurahan Ciseureuh RW 14 RT 02 yaitu tentang pelajaran matematika yang dilakukan secara online dan materi yang terus berjalan, sedangkan pada matematika dasarnya belum mahir sehingga siswa pun merasa kesulitan. Kurangnya penjelasan, kurangnya latihan dan kurangnya contoh menambah kesulitan para siswa dan orang tua siswa, maka diusulkan untuk melakukan pengenalan metode gasing dimana metode gasing ini adalah metode pada pembelajaran matematika yang dilakukan dengan langkah demi langkah, sehingga membuat siswa dapat menguasai matematika secara gampang, asyik dan menyenangkan. Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tahapan berikut: a) Observasi Lapangan, b) Persiapan, c) Pelaksanaan kegiatan, d) Evaluasi. Hasil yang diharapkan setelah siswa mengenal metode gasing yaitu siswa mampu menguasai dan mahir matematika dasar serta menambah kecepatan dan ketepatan dalam menjawab soal. Kemampuan matematika dasar siswa SD setelah pengenalan dan pelatihan metode gasing mengalami peningkatan 50%.

Kata Kunci: Pendidikan, Metode Gasing, Pengabdian

Abstract

Education is an important factor that supports the formation of quality human resources. One of the sciences that must be mastered is mathematics, especially basic mathematics. The introduction and training program for the top method aims to help students learning mathematics to become more proficient, especially in basic mathematics. The problem of parents who have elementary and junior high school children in Ciseureuh Village RW 14 RT 02 is about mathematics lessons that are carried out online and the material is ongoing, while basic mathematics is not yet proficient so that students find it difficult. Lack of explanation, lack of practice and lack of examples add to the difficulties of students and parents, it is proposed to introduce the top method where the top method is a method of learning mathematics that is done step by step, so that students can master mathematics easily, fun and fun. The method of this service activity is carried out in the following stages: a) Field Observation, b) Preparation, c) Implementation of activities, d) Evaluation. The expected result after students get to know the top method is that students are able to master and proficient in basic mathematics and increase speed and accuracy in answering questions. Elementary school students' basic math skills after the introduction and training of the top method increased by 50%.

Keywords: *Education, Gasing Method, Dedication*

A. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari tingkat pendidikan yang ada. Dengan bantuan pendidikan, seseorang mengerti dan memberi kesan lingkungan yang dihadapi, sehingga ia dapat menciptakan hasil yang bagus dalam hidupnya atau kata lain manusia dapat menggapai suatu peradaban dan kebudayaan yang tinggi dengan bantuan pendidikan (Siregar Salmaniah, 2013). Dalam sebuah pendidikan terdapat manajemen pendidikan, dalam kegiatan mengorganisasikan dan mengelola sebuah pendidikan dibutuhkan pemimpin. "Upaya peningkatan kualitas dan produktivitas dalam bidang apa pun, tidak terlepas dari sistem manajemen yang dikembangkan, sehingga faktor kepemimpinan sangat memainkan peranan penting dan menentukan" (Ekosiswoyo, 2016).

Munculnya covid-19 di dunia termasuk Indonesia, memberikan dampak pada semua aspek. Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu bagian yang berdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia pun mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh

guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.

Adanya peraturan baru, maka muncul beberapa problematik seperti pendidik harus merancang kembali pembelajaran dengan memanfaatkan media daring (*online*). Sedangkan ada beberapa pelajaran yang tidak bisa dipahami secara langsung seperti pada pelajaran matematika, matematika merupakan salah satu ilmu yang diperlukan dalam kehidupan manusia, karena melalui pembelajaran matematika siswa dilatih agar dapat berpikir kritis, logis, sistematis, dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari (Yunitasari et al., 2019) terutama matematika pada jenjang SD dan SMP.

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan cara pembelajaran jarak jauh hendaknya guru menerapkan : pembelajaran dilakukan melalui *conference*, pemberian materi pembelajaran yang ringkas dan detail, meminimalisir mengirim materi dalam bentuk video berat guna menghemat kuota, pemilihan materi dalam video harus berdasarkan kriteria bahasa yang mudah dipahami, tetap memberikan materi sebelum penugasan, pemberian soal yang bervariasi dan berbeda tiap peserta didik, pemberian tugas harus disertakan cara kerjanya, memberikan tugas sesuai dengan jadwal pelajaran, mengingatkan peserta didik jika ada tugas yang diberikan dan mengurangi tugas (Mustakim, 2020)

Tidak semua orang tua murid dapat mengontrol capaian yang didapat anaknya. Di Kecamatan Purwakarta, kel Ciseureuh RW 014 RT 02 sendiri merupakan salah satu daerah yang mengalami dampak pembelajaran jarak jauh. Ada beberapa orang tua siswa yang mengeluh metode pembelajaran jarak jauh terutama pada pelajaran matematika. Dari permasalahan inilah saya mengenalkan suatu metode yang dapat membantu siswa belajar matematika yang gampang, asik dan menyenangkan. Metode tersebut yaitu metode gasing yang dikembangkan oleh Yohanes Surya, Ph.D (Sulistiawati, 2019). Prinsip dasar dalam metode matematika gasing dikemukakan oleh Surya (2011: 2) yaitu siswa belajar matematika dari konsep yang termudah hingga tersulit, perhitungan lebih banyak dilakukan di luar kepala (mencongak) dengan pemberian latihan secara terus menerus. Dalam pembelajaran Matematika Gasing terdapat istilah Titik Kritis gasing. Titik kritis Gasing yaitu satu titik yang harus ditempuh siswa atau yang sedang belajar Matematika Gasing. Titik kritis Gasing muncul pada topik-topik yang dipelajari. Untuk sampai titik kritis Gasing didapat beberapa tahap materi yang wajib dimiliki agar mahir dan terampil dalam menjawab soal-soal didalamnya. Contohnya dalam topik penjumlahan, titik kritis Gasingnya yaitu penjumlahan yang hasilnya kurang dari 20 seperti $8+7$, $6+9$, $8+8$, $9+9$, secara mencongak. Sesudah siswa menggapai titik kritis Gasing topik penjumlahan tersebut, siswa akan dapat menghitung penjumlahan berapa saja. Untuk mencapai titik kritis Gasing penjumlahan ada langkah demi langkah yang wajib dilalui oleh siswa. Langkah tersebut yaitu: 1) mengenal bilangan 1-10, 2) penjumlahan yang hasilnya 1-

10, 3) mengenal bilangan 11-19, dan 4) penjumlahan yang hasilnya 11-19. Apabila siswa sudah menguasai empat langkah tersebut dengan baik, maka dapat dikatakan siswa sudah masuk ke titik kritis Gasing (Sulistiawati, 2019).

Metode matematika gasing mempunyai beberapa kelebihan. Tuga (2013) (dalam Dewi Purnama Sari, 2014), menerangkan kelebihan metode matematika gasing, seperti: metode gasing cocok dipelajari oleh semua lapisan umur; dalam praktiknya, metode ini selalu mengawali segala hal dengan sesuatu yang nyata sehingga sangat mudah dimengerti; siswa akan lebih mudah memahami materi dan lebih kreatif memecahkan masalah (Khasanah et al., 2017). Namun ada juga kelemahannya yaitu ketika ulangan soalnya berbentuk esai, sehingga diharuskan untuk menyantumkan proses perolehan hasil, sehingga meskipun hasil yang diperoleh benar, namun tetap dinyatakan salah, dan secara umum strategi pembelajaran gasing belum mampu diterapkan untuk menyelesaikan soal di perguruan tinggi.

Dengan mengenal sekaligus berlatih metode gasing nantinya murid dapat melakukan perhitungan dengan cepat dan tepat. Sehingga untuk lanjut ke bab selanjutnya pun akan mudah. "Menurut Bell (1981: 108), objek matematika terdiri atas fakta, keterampilan, konsep, dan prinsip. Berikut penjabaran dari objek matematika keterampilan, keterampilan adalah operasi atau prosedur yang diharapkan dapat dikuasai siswa secara cepat dan tepat. Siswa dikatakan menguasai keterampilan apabila ia dapat menunjukkan keterampilan tersebut secara tepat, dapat menyelesaikan berbagai jenis masalah yang memerlukan keterampilan tersebut, dan menerapkan keterampilan tersebut ke dalam berbagai situasi" (Mahmudi, 2009).

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengenalan metode gasing terhadap siswa SD dan SMP dilakukan selama 6 kali pertemuan. Kegiatan tersebut tentunya dilakukan dengan adanya suatu metode, sebagai berikut ; a) tahap pertama yaitu observasi lapangan, tahapan ini penting karena dapat mengetahui kondisi obyek atau peserta dan lokasi pelaksanaan program; b) tahap kedua yaitu persiapan, sebelum diadakan program yang telah dilakukan tentunya harus ada persiapan pelaksanaan seperti: materi yang akan dikenalkan, latihan yang harus dikerjakan dan waktu yang tepat; c) tahap ketiga yaitu pelaksanaan program, program yang telah dibuat tentunya harus dilaksanakan; d) tahap terakhir yaitu evaluasi kegiatan, di tahap ini saya memberikan beberapa soal untuk dikerjakan.

Dari metode di atas, diharapkan menghasilkan suatu keberhasilan. Untuk mengukur keberhasilannya dapat dilihat dari perbandingan keterampilan siswa sebelum menerima metode gasing dan sesudah menerima metode gasing.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pelajaran matematika serta membantu orang tua siswa di RT 002 RW 014 kel Ciseureuh. Kegiatan tersebut diikuti oleh 7 peserta, 2 peserta SD dan 5 peserta SMP, yang dimana pertemuan SMP hanya dilakukan sebanyak 2 kali namun pada pertemuan pertama diikuti 4 peserta namun untuk pertemuan kedua diikuti oleh peserta pertemuan pertama ditambah dengan 1 peserta baru. Untuk tempat pelaksanaan ada di salah satu rumah peserta. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut :

1) Observasi Lapangan

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dilakukan dengan mengamati perilaku dan lingkungan, baik sosial dan material dari individu atau kelompok yang diamati (Gall dkk). Tahapan observasi ini dilakukan di minggu pertama, dengan cara mengunjungi ke rumah warga dari pintu ke pintu untuk memperoleh data. Data yang saya peroleh untuk kegiatan ini yaitu 2 siswa SD dan 7 siswa SMP, namun tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan ini karena ada siswa yang berada di pondok pesantren.

2) Persiapan

Persiapan yang dimaksud yaitu persiapan materi dari metode gasing. Karena tidak cukup waktu jika dibahas semuanya. Materi yang diambil yaitu materi yang dibutuhkan siswa. Selain persiapan materi, ditahap ini juga melakukan persiapan tempat dan penentuan jadwal. Serta persiapan dari para peserta.

3) Pelaksanaan kegiatan

Pengenalan metode gasing terlaksana 6 kali pertemuan dengan rincian 2 kali pertemuan siswa SMP dan 4 kali pertemuan siswa SD. Setiap pertemuan menghabiskan waktu 2 jam lebih. Di pertemuan pertama saya berinisiatif untuk membagikan buku kecil dan sebuah bolpoin ke setiap siswa yang digunakan khusus untuk kegiatan ini. Dengan waktu yang disediakan ternyata banyak yang melebihi waktu karena terlalu semangat dan antusias mengikuti kegiatan. Kegiatan dilakukan setelah siswa mengikuti sekolah *online*.

4) Evaluasi

Suharsimi Arikunto menerangkan definisi evaluasi merupakan serangkaian aktivitas yang yang dituju untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu rancangan. Setelah terlaksananya kegiatan, perlu adanya evaluasi untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah kegiatan. Setelah mengetahui perbandingannya

lalu memperbaiki hal yang belum maksimal. Evaluasi ini dilakukan di minggu terakhir.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengenalan metode gasing diperoleh setelah melakukan evaluasi kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan diukur dari: kecepatan dan ketepatan menjawab soal matematika siswa, karena dalam suatu kutipan yang menjelaskan bahwa seluruh peserta antusias dengan adanya kegiatan ini. Materi yang disampaikan siswa jenjang SD yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Materi tersebut merupakan materi dasar yang benar-benar harus dipahami sampai siswa terampil, sehingga di materi berikutnya seperti pecahan, akar dan lain lain siswa bisa mengerjakan dengan cepat dan tepat.

Pengenalan metode gasing pertama tama dilakukan dengan cara *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa terampil siswa dalam matematika dasarnya dan mengetahui titik kritis gasing dari siswa. Hasil dari *pretest* menunjukkan bahwa siswa masih belum terlihat terampil dalam menjawab soal. Namun setelah dikenalkan metode gasing ini siswa pun mampu menjawab soal dengan terampil, terampil disini yaitu kecepatan dan ketepatan dalam menjawab.



Gambar 1. Dokumentasi pengenalan dan pelatihan gasing SD

Sedangkan pada jenjang SMP metode gasing yang dikenalkan pun materinya berbeda dengan yang SD. Materi yang diberikan yaitu materi pangkat, lingkaran dan suku banyak. Materi yang diberikan merupakan materi baru bagi siswa sehingga tidak adanya *pretest*, setelah dikenalkan materi dengan metode gasing siswa mampu memahaminya dengan cepat. Namun tidak semua siswa, karena daya tangkap siswa itu berbeda beda ada siswa yang hanya satu kali penjelasan sudah paham ada juga siswa yang perlu sampai 3 kali penjelasan baru mengerti. Pada intinya dengan mengenalnya metode gasing ini membuat siswa berpikir bahwa sebenarnya matematika itu tidak menyieramkan. Begitu pula orang tua siswa pun turut senang dengan adanya kegiatan ini.



Gambar 2. Dokumentasi pengenalan dan pelatihan gasing SMP

Indikator keberhasilan siswa SD sebelum dan sesudah kegiatan dengan diberikan 5 soal dimana soal sebelum dan sesudah itu berbeda sebagai berikut :

Tabel 1. Sebelum kegiatan

NO	SISWA	KECEPATAN	KETEPATAN
1	Zahira	9 menit	3 benar
2	Khansa	11 menit	4 benar

Tabel 2. Setelah kegiatan

NO	SISWA	KECEPATAN	KETEPATAN
1	Zahira	5 menit	5 benar
2	Khansa	4 menit	4 benar

Terlihat hasilnya setelah mengikuti kegiatan mengalami kenaikan sebesar 50%. Sedangkan untuk siswa SMP tingkat keberhasilannya dapat dilihat dari soal yang diberikan setelah pemaparan penjelasan, soal yang diberikan yaitu 5 soal. Dari 4 peserta tidak ada jawaban yang salah sampai 3 pertanyaan, paling banyak ada 2 pertanyaan yang salah.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari berbagai rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu pengenalan metode gasing pada pembelajaran matematika di RT 002 di RW 014 Kel Ciseureuh berjalan dengan lancar. Dimulai dari tahap observasi sampai evaluasi. kegiatan ini dimulai dari hasil observasi yang banyak mengeluhkan tentang pembelajaran matematika secara daring, dimana kurangnya pemahaman anak terhadap materi yang diberikan.

Oleh karena itu metode gasing mungkin bisa menjadi suatu solusi dari permasalahan tersebut. Metode gasing yaitu metode pembelajaran matematika yang gampang, asyik dan menyenangkan. Metode ini dapat membantu siswa untuk menyelesaikan persoalan matematikanya dengan terampil.

Sampai kegiatan terlaksana akhirnya didapatkan suatu keberhasilan dengan indikator kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan soal matematika. Untuk siswa jenjang SD diperoleh peningkatan sebesar 50% dari hasil jawaban sebelum kegiatan terlaksana. Sedangkan untuk siswa jenjang SMP keberhasilannya dilihat dari ketepatan dalam menjawab soal.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian, diberikan saran agar nantinya jika ada penelitian yang menggunakan metode gasing, memperoleh siswa lebih banyak agar pemanfaatannya lebih luas.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada ketua RT 002 di RW 014 Kel Ciseureuh yang telah mengijinkan saya melakukan KKN di daerahnya. Selain itu juga berterimakasih kepada orang tua siswa yang telah mengijinkan anaknya bahkan mendukung anaknya mengikuti kegiatan ini serta kepada peserta kegiatan yang telah mengikuti kegiatan ini dengan semangat dan antusiasnya yang tinggi.

G. DAFTAR PUSTAKA

Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2).

Khasanah, S. J., Patmalasari, D., Komariyah, S., & Matematika, P. P. (2017). *GAME GADGET TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA*. 3(2), 158–163.

Mahmudi, A. (2009). Pengembangan pembelajaran matematika. *Online*. Tersedia: [Http://Staff. Uny. Ac. Id/Sites/Default/Files/Tmp/Pengembangan% 20Pemb, 20](http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/Default/Files/Tmp/Pengembangan%20Pemb,20).

Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>

Siregar Salmaniah, N. S. (2013). Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 1(1), 11–27. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>

Sulistiawati, S. (2019). Pembelajaran Matematika Gasing Ditinjau Dari Berbagai Perspektif Teori Belajar. *TEOREMA: Teori Dan Riset Matematika*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.25157/teorema.v4i1.1932>

Yunitasari, I., Sahrudin, A., Kartasasmita, B. G., & Prakoso, T. B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Memanfaatkan Program GeoGebra Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar. *Journal Of Mathematics Learning*, 2(2), 1–11. <http://jml.ejournal.id/index.php/penmat/article/view/41>